

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring perkembangan Era Globalisasi, persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Hal tersebut membuat semua perusahaan harus mampu berpacu dalam menghadapi tantangan tersebut untuk dapat memenangkan pasar. Setiap perusahaan harus mampu mengelola setiap kegiatan operasinya secara efektif dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, karena perusahaan merupakan sebuah badan usaha yang diatur dan dilaksanakan oleh orang-orang yang mempunyai keahlian dan ketrampilan tertentu agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pada umumnya, sebuah perusahaan didirikan untuk dapat meraih keuntungan atau profit, dan keuntungan tersebut dapat diraih apabila sebuah perusahaan mampu bertahan di tengah persaingan. Berdasarkan hal tersebut sebuah perusahaan tentunya mampu menghasilkan kinerja yang efektif sehingga hasilnya memuaskan. Untuk menjadikan efektif, sebuah perusahaan harus mempersiapkan dengan matang dengan cara meningkatkan etos kinerja yang profesional untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta dapat bersaing dengan perusahaan lain baik domestik maupun perusahaan asing (Taufan, 2010 :1) dalam [ CITATION Ari \l 1033 ].

Akuntansi pertanggungjawaban sering digunakan oleh perusahaan dan badan usaha lainnya karena memungkinkan perusahaan untuk merekam seluruh aktivitas usahanya, kemudian mengetahui unit yang

bertanggungjawab atas aktivitas tersebut, dan menentukan unit usaha mana yang tidak berjalan secara efisien [ CITATION Mas \l 1033 ].

Akuntansi pertanggungjawaban menurut (Ikhsan dan Ishak, 2005) dalam [ CITATION Sus15 \l 1033 ] adalah jawaban akuntansi manajemen terhadap pengetahuan umum bahwa masalah-masalah bisnis dapat dikendalikan seefektif mungkin dengan mengendalikan orang-orang yang bertanggungjawab untuk menjalankan operasi tersebut. Akuntansi pertanggungjawaban meningkatkan relevansi dari informasi akuntansi dengan cara menetapkan suatu kerangka kerja untuk perencanaan, akumulasi data dan pelaporan yang sesuai dengan struktur organisasional dan hierarki pertanggungjawaban dari suatu perusahaan. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban maka salah satu atau beberapa tujuan diharapkan dapat membantu dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan secara keseluruhan.

Akuntansi pertanggungjawaban sebenarnya timbul sebagai akibat adanya wewenang yang diberikan dan bagaimana mempertanggungjawabkan dalam bentuk suatu laporan tertulis. Akuntansi pertanggungjawaban yang baik, dalam penerapannya harus menetapkan atau memberi wewenang secara tegas, karena dari wewenang ini akan menimbulkan adanya tanggungjawab. Dengan wewenang dan tanggungjawab tersebut akan memudahkan pengendalian terhadap penyimpangan yang terjadi [ CITATION Mas \l 1033 ].

Salah satu bagian dari akuntansi manajemen adalah akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang ditujukan mengukur prestasi kerja tiap bagian yang berfokus pada pengendalian biaya. Pengelompokan dan pelaporan biaya dilakukan tiap tingkatan manajemen yang hanya dibebani dengan biaya yang berada dibawah tanggungjawabnya. Menurut sistem ini, tiap bagian yang ada dalam bagian organisasi dibagi menjadi pusat pertanggungjawaban. Dengan ditetapkan Akuntansi pertanggungjawaban maka dapat diketahui siapa saja orang atau kelompok orang yang bertanggungjawab atas kinerja yang berhubungan dengan wewenang yang dimiliki tiap-tiap manajer. Untuk evaluasi keuangan, pusat pertanggungjawaban diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi [ CITATION Mas \l 1033 ].

Penelitian mengenai akuntansi pertanggungjawaban sudah pernah dilakukan sebelumnya, beberapa penelitian terkait penerapan akuntansi pertanggungjawaban di antaranya dilakukan oleh [ CITATION Chr16 \l 1033 ] mengenai Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Menilai Kinerja Bagian Produksi, dan hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat bantu manajemen dalam menilai kinerja bagian produksi mempunyai peran yang sangat penting. Serta penelitian yang dilakukan oleh [ CITATION Zel16 \l 1033 ] mengenai Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa

diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban, manajemen lebih mudah melakukan penilaian kinerja dari bagian paling bawah hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

CV Maxiidea Maromm Konsultant adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang periklanan dan branding konsultant. Perusahaan ini sudah berdiri selama 7 tahun, dan hingga saat ini sudah menjadi leader company di Indonesia bagian timur. Lini usaha perusahaan ini adalah sebagai konsultant marcomm dalam meningkatkan brand awarness perusahaan klien. Beberapa klien Maxiidea adalah PT Pelindo III (persero), PT Pelindo Marine service, PT Citicon Nusantara Industries, Bank Jatim, PT BJTI, PT Pelindo Properti Indonesia, Bank Maspion, Bank Sulselbar, dan masih banyak lagi, dan beberapa *project* yang dikerjakan oleh CV Maxiidea adalah *project* kalender perusahaan, *video company profile*, *rebranding*, pembuatan website, penyelenggaraan *event* perusahaan dan pekerjaan Marcomm lainnya. Dalam pengelolaan klien sudah terbentuk sales area sehingga perolehan klien dapat meluas.

Berdasarkan kompleksitas aktivitas perusahaan tersebut, CV. Maxiidea memerlukan sebuah departemen penjualan sebagai pusat pendapatan yang sudah termanajemen dengan cukup baik. Dalam hal ini adalah seorang manajer yang bertugas untuk mengelola sales dengan baik, mulai dari planing, promotion dan analisis pasar. Sehingga tujuan CV Maxiidea dalam memenangkan persaingan melalui pencapaian target perusahaan dapat terwujud setiap tahunnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti ingin mengetahui penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban di perusahaan CV Maxiidea Arta Sukses Surabaya yang bergerak dalam bidang periklanan dan branding consultant. Maka peneliti mengambil judul **“Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada CV. Maxiidea Arta Sukses Surabaya”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada CV Maxiidea Arta Sukses Surabaya?”

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan dan mempermudah mendapatkan data dari informasi yang diperlukan, maka peneliti membatasi penelitian pada penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada CV Maxiidea Arta Sukses yang sesuai dengan syarat-syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan CV Maxiidea Arta Sukses Surabaya.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi terkait akuntansi pertanggungjawaban, serta dapat sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan lebih mendalam.

### **2. Manfaat Praktis**

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan yang diperlukan sehubungan dengan pengelolaan manajemen terkait penerapan akuntansi pertanggungjawaban.